

PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) BERBASIS ASET LOKAL POTENSIAL DI DESA SABEDO KABUPATEN SUMBAWA

Siti Nurwahidah^{1*}, Yadi Hartono², Alia Wartiningsih³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: sitinurwahidah2018@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History	
<i>Received: 27 Mei 2022</i>	Penelitian bertujuan untuk menggali peran kelembagan sosial ekonomi desa dalam hal ini BUMDes dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis aset desa dengan menggunakan pendekatan sustainable livelihood (PSL) di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Aset desa yang dikelola seharusnya sebesar-besarnya dapat bermanfaat bagi masyarakat desa. Manfaat yang diperoleh itu berupa penghidupan yang berlangsung terus menerus, tidak terhenti karena perubahan iklim, terhenti karena kehabisan bahan baku dan seterusnya. Itulah yang disebut sebagai strategi penghidupan berkelanjutan (sustainable livelihood). Penelitian dilakukan di Desa Sabedo Kecamatan Utan pada Bulan Nopember 2018, menggunakan model pendekatan sustainable livelihood (PSL) yang merupakan model pendekatan pembangunan yang dipraktikkan di negara-negara maju dan berkembang sebelum era 1990-an, identik dengan eksplorasi terhadap manusia, alam dan relasi diantara keduanya, sebagai metode untuk mengali sumber aset suatu daerah yang bersifat sustainable livelihood (SL) dengan input data sumber aset desa atau peta pentagon aset di Desa Sabedo. Ada tiga potensi atau aset Desa Sabedo yang bisa dikembangkan oleh desa melalui BUMDes yang bersifat sustainable livelihood (SL) yaitu aset pertanian, sumber mata air desa WISLIK dan peternakan madu trigona.
<i>Revised: 15 Juni 2022</i>	
<i>Published: 30 Juni 2022</i>	
Keywords	
<i>Pengembangan; BUMDes; Potensi; Desa;</i>	

PENDAHULUAN

Pengembangan dan pelembagaan ekonomi lokal semakin semarak dengan bertumbuhnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) tiga tahun belakangan ini. Hingga Mei 2018, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) telah merilis data 32.249 BUMDesa yang ada di Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) membuka peluang bagi desa untuk mengoptimalkan aset dan potensinya melalui lembaga sosial ekonomi ini. Meski demikian, dari jumlah itu tak semua BUMDesa dapat optimal bekerja menggerakkan ekonomi desa untuk mengungkit kesejahteraan warga (Julmansyah, 2010)

Situasi yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya ekonomi lokal dapat dihadirkan oleh kabupaten/kota dengan peran fasilitasi, pembinaan, dan pengawasan yang dimilikinya. Relasi desa dan kabupaten memberi pengaruh yang cukup strategis bagi keberadaan dan kinerja lembaga ekonomi lokal, terutama BUMDesa. Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi lokus studi pengembangan ekonomi lokal yang menarik. Uraian di bawah ini akan menjelaskan konteks makro pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Sumbawa dan mengapa daerah ini menarik untuk dikaji.

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program merupakan salah satu alasan untuk menjawab permasalahan di atas, namun upaya itu belum membawa hasil yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan

bersama. Faktor penyebab kurang berhasilnya program-program tersebut paling dominan adalah daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola, dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan.

Desa Sabedo merupakan salah satu desa yang masuk di wilayah administrasi Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa ini merupakan satu dari 9 Desa yang berada wilayah Kecamatan utan dengan jarak tempuh sekitar 30 km dari Ibukota Kabupaten Sumbawa. Desa memiliki jumlah penduduknya sebagian besar bersuku Sumbawa, dan ada juga suku Bali yang menempati salah satu Dusun di Desa tersebut, sebagian besar penduduk di Desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani, hasil Pertanian utama di Desa ini seperti padi, jagung, kacang, kelapa dan lain sebagainya. Sumber Daya Alam merupakan sumber daya yang berasal dari lingkungan alam yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penghidupan manusia (lahan, tumbuhan, satwa, air, udara, sumber energy dan jasad renik laninnya). Letak dan Kondisi geografis Desa Sabedo seperti diuraikan diatas memberikan gambaran tentang potensi sumber daya alam yang dimiliki untuk dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan di masing-masing wilayah administrasi Desa tersebut. Hasil pemetaan dan pengukuran potensi sumber daya alam antara lain sebagai berikut: hutan lindung, hutan produksi terbatas, hutan masyarakat, lahan basah (sawah), lahan kering (tegalan), usaha tambak pekarangan, peternakan local. Mayoritas (81,4%) masyarakat Sabedo bermata pencaharian sebagai petani dengan rata-rata kepemilikan lahan 0,75 ha,dengan komoditi pertanian yang dihasilkan berupa padi, jagung, kedelai dan kacang ijo. Pertanian di desa ini rata-rata lahan teknis yang dapat dipergunakan untuk bercocok tanam sepanjang tahun. Sektor pertanian ini memberikan kontribusi cukup besar untuk peningkatan pendapatan masyarakat (Profil Desa Sabedo, 2017)

Strategi penguatan ekonomi desa melalui BUMDes, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan pemerintah dan untuk dapat menggali potensi daerah. BUMDes, merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa. BUMDes tidak lagi didirikan atas instruksi pemerintah, tidak dikuasai oleh kelompok tertentu, serta dalam menjalankan usahanya untuk kepentingan masyarakat desa. Selain itu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disingkat dengan BUMDes diproyeksikan muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di wilayah pedesaan. Namun, pada kenyataannya masih banyak pengelola BUMDes yang belum mengerti substansi dari BUMDes sendiri. Tidak hanya pengelola BUMDes, masyarakatpun memahami BUMDes tujuan utamanya adalah untuk mendorong permodalan melalui unit usaha simpan pinjam. Oleh karenanya sebagian besar BUMDes yang ada di Kabupaten Sumbawa hanya terfokus pada usaha simpan pinjam. Padahal, apabila melihat Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, yang merupakan dasar pendirian BUMDes mengatakan bahwa, desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terutama kebutuhan pokok, dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat (Perda. Kabupaten Sumbawa, 2016). Ada masih banyak

desa yang gagal menjalankan programnya sesuai dengan mandat regulasi. Untuk menghadapi persoalan tersebut, BUMDes memerlukan strategi pengembangan yang tepat untuk dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas adapun yang menjadi masalah yaitu bagaimana strategi alternatif pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Nopember 2018 di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Secara geografis, Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat (NTB) terletak pada $117^{\circ} 9' 47.095''$ E dan $8^{\circ} 25' 42.819''$ S, memiliki luas ± 6.659 ha (Peta Rupa Bumi Indonesia). Berdasarkan hasil pemetaan dan pengukuran para pihak Desa Sabedo memiliki luas ± 6.518 Ha dengan ketinggian lokasi 37 mdpl yang terdiri dari lahan Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan tanah tegalan yang memiliki kontur dan bentang alam lokasi yang datar sampai dengan sangat curam. Desa Sabedo berdekatan dan di kelilingi oleh 5 Desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan utan Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat (NTB). Tahap pertama: survei langsung ke lokasi/Desa Sabedo melihat perkembangan ekonomi desa dan masyarakat yang *riil* dengan mengambil data primer dan skunder di kantor desa dan kecamatan. Tahap Kedua: survei dan observasi ke badan usaha milik desa (BUMDes). Tahap ketiga: pendataan potensi dan asset desa yang strategis dan potensial untuk dikembangkan yang dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (indepth interview) dengan stack holder, pemangku jabatan didesa dan kecamatan juga masyarakat Desa Sabedo. Tahap keempat: temuan potensi asset desa yang strategis dan potensial untuk dikembangkan menggunakan teori Kerangka Kerja Penghidupan (*livelihood*) Berbasis Aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Aset Strategis Desa Sabedo yang Potensial untuk dikembangkan dari hasil wawancara mendalam (indepth interview) pada hari ke-4 untuk melakukan croscek data temuan dilapangan maka dapat di simpulkan peta asset yang dimiliki Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa yang potensial untuk dikembangkan sebagai berikut:

a. Aset Sumber Daya Alam Desa Sabedo

Sumber Daya Alam merupakan sumber daya yang berasal dari lingkungan alam yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penghidupan manusia (lahan, tumbuhan, satwa, air, udara, sumber energy dan jasad renik laninnya). Letak dan Kondisi geografis Desa Sabedo seperti diuraikan diatas memberikan gambaran tentang potensi sumber daya alam yang dimiliki untuk dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan di masing-masing wilayah administrasi Desa tersebut. Hasil pemetaan dan pengukuran potensi sumber daya alam antara lain sebagai berikut: hutan lindung, hutan produksi terbatas, hutan masyarakat, lahan basah (sawah), lahan kering (tegalan), usaha tambak pekarangan, dan peternakan lokal.

b. Aset Fisik Desa Sabedo

Aset desa yang strategis yang mendukung akses masuk ke Desa Sabedo yaitu seperti jalan masuk desa yang sudah teraspal dengan baik dimulai dari gerbang Dusun Sabedo 1 yang sudah setengah perjalanan masuk ke Dusun Sabedo 2 dan selanjutnya disambung jalan tanah yang belum teraspal. Adanya akses jalan akan mendukung semua bentuk perekonomian yang berlangsung di Desa Sabedo. Aset desa yang tak kalah pentingnya yaitu saluran irigasi semi permanen juga merupakan aset yang sempurna untuk mendukung sektor pertanian di Desa Sabedo, dimana sebagian besar penduduk Desa Sabedo adalah bermata pencaharian petani terutama pertanian tanaman pangan dengan komoditi unggulan desa yaitu padi dan jagung dengan sistem tanam bergilir. Aset fisik desa yang lain dan berfungsi dengan baik adalah gedung kantor desa, lapangan volly, gedung kantor BUMDES, serta tanah bengkok desa yang saat ini dikelolah oleh penduduk desa dengan sistem bagi hasil.

c. Aset SDM dan Sosial Budaya Desa Sabedo

Desa Sabedo cukup memiliki banyak aset SDM yang berkualitas dilihat dari majunya perkembangan BUMDES Sabedo, menurut beberapa keterangan informan kunci, bahwa staf atau pegawai BUMDES Sabedo sudah pernah menjadi mentor BUMDES di Kabupaten lain yaitu Kabupaten Sumbawa Barat (KSB), ini membuktikan bahwa SDM Desa Sabedo cukup memadai dalam menjalankan pekerjaannya atau profesi. Modal sosial yang dimiliki Desa Sabedo yaitu sistem musyawarah desa dan gotong royong dalam setiap acara desa atau kepentingan desa.

d. Aset Finansial/ Ekonomi Desa Sabedo(BUMDes Sabedo)

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sumbawa didirikan pada tahun 2009 berupa BUMDes Lembaga Keuangan Mikro yang awalnya merupakan sebuah Unit Pengelolaan Keuangan Desa (UPKD) dibentuk pada tahun 2000 lalu. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa pada saat itu berperan: 1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang tidak terlayani dengan akses sektor perbankan terutama bagi pelaku usaha kecil di pedesaan, 2) Keberadaan BUMDes dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). 3) Mengurangi angka kemiskinan di desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sabedo di dirikan ditetapkan dengan nama “BUMDes LKM Sabedo” yang berkedudukan di desa Sabedo berkantor di Kantor : Jl Raya Sabedo – Utan Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Keberadaan BUMDes Sabedo dimaksudkan untuk dapat memberikan akses layanan kepada masyarakat, guna dapat menggerakan perekonomian desa dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli desa sehingga keberadaan BUMDes dapat berperan dalam memperluas pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, termasuk membuka kesempatan berusaha dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Dulunya BUMDes LKM Sabedo bernama UPKD (Unit Pengelolaan Keuangan Desa) Bukit Planing Desa Sabedo. Didirikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa melalui proyek PEMD-IMS (Pengembangan

Ekonomi Masyarakat Desa Pola Inisiatif Masyarakat Setempat) tahun 2000-2003 dengan jumlah dana awal yang telah diterima sebesar Rp.126 juta. Sebanyak 59% disalurkan pada layanan UEP (Usaha Ekonomi Produkif) dan 41% dialokasikan untuk layanan SUTA atau Sistem Usaha tani (BUMDes, LKM Sabedo, 2018).

Melalui tatakelola yang baru, kepemilikan asset menjadi jelas. Dampak penerapan tata kelola yang kemudian pada Februari 2010, BUMDes LKM Sabedo untuk pertama kalinya menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas kegiatan operasionalnya tahun 2009 kepada rapat forum pemilik. Selama satu tahun tersebut BUMDes LKM Sabedo memperoleh laba sebesar Rp.39,6 juta. BUMDes LKM Sabedo memberikan deviden kepada Desa sebesar Rp.9,9 juta. Saat itu, masyarakat memberikan dukungan terhadap BUMDes LKM Sabedo untuk tetap tumbuh dan berkembang sehingga mampu memberikan pelayanan keuangan bagi masyarakat Sabedo (BUMDes, LKM Sabedo, 2018).

Pemerintah Desa Sabedo merupakan pemegang saham tunggal pada BUMDes LKM Sabedo. Mengingat belum ada masyarakat/pihak ketiga yang mampu melakukan penanaman saham, saat itu. Dalam organisasi BUMDes-LKM, Kepala Desa menjadi Ketua Forum Pemilik yang saat ini dijabat oleh Elly Kusmiran (Kepala Desa) dan beranggotakan para Kepala Dusun yang ada di Desa Sabedo, dan dibantu oleh sabri sebagai Dewan Pengawas yang ditunjuk/diangkat berdasarkan keputusan kepala desa/ketua forum pemilik untuk melalukan pengawasan atas kinerja BUMDes LKM.

Pelaksana operasional dipimpin oleh Agus Widodo sebagai Manajer dan dibantu oleh 6 orang karyawan sesuai fungsi yaitu: Nurmawan, Amd (kasir/bendahara), Sundusiah, S.Pd (Administrasi Pembukuan/Sekrestaris) dan Mardiana (Pejabat Pemutus Kredit atau PPK), serta dibantu oleh 2 orang staf Kredit dan tabungan, Lukman Hakim, SE., dan Marlianawati, Amd. Kepemilikan Asset yang berupa harta/aset tidak bergerak sebagai sarana pendukung antara lain berupa tanah dan bangunan kantor milik sendiri.

e. Potensi Aset Desa yang Strategis dikembangkan

Hasil dari interviw lapangan selama 3 hari dan FGD pada hari ke-4 untuk melakukan croscek data temuan dilapangan maka dapat di simpulkan peta asset yang dimiliki Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa yang potensial untuk dikembangkan sebagai berikut:

1. Mata Air Desa WISLICK dulu milik dan dikelolah oleh pemerintahan Desa Sabedo, sekarang menjadi milik pribadi/individu masyarakat yang bersedia atau mau mengelolah Mata Air Desa WISLICK tersebut.
2. Madu trigona mungkin dikembangkan karena ada pendampingan dan pelatihan dari tim UNRAM ke kelompok petani peternak madu trigona dengan produksi 15 liter per bulan rata-rata dan sudah mulai dijual dalam kemasan botol dan diberi label.

3. Tanah bengkok/pejatu dikelola desa ± 80 are di tanami jambu mente + jagung dengan sistem pengelolaan di sewa masyarakat/ petani ± Rp.750.000 per tahun, lokasi di Dusun Bina Karya.

f. Kerangka Kerja Penghidupan (livelihood) Berbasis Aset

Menurut *Institute for Research and Empowerment* (IRE) Yogyakarta (2018), bahwa model kerangka kerja livelihood sebenarnya prinsip nalar yang dikedepankan dalam studi *livelihood* adalah aset, akses, strategi mempertahankan dan/atau mengembangkan, serta hasil-hasil yang diperoleh. Aset yang dipahami dalam kerangka kerja *Livelihood* terdiri dari lima(5) bentuk, yaitu; natural capital (N), human capital (H), physical capital (P), social capital (S), dan financial capital (F). Chambers and Conway (1992) meringkas pengertian aset ke dalam dua kategori, yaitu aset tampak (tangible asset) dan aset tak tampak (intangible asset). Pengertian tangible asset adalah sumberdaya yang dikuasai dan digunakan rumah tangga dalam melangsungkan penghidupannya. Pengertian intangible asset adalah akses dan tuntutan rumah tangga untuk memenuhi kelangsungan kehidupan rumah tangganya. Ringkas kata, seseorang atau rumah tangga membutuhkan (intangible asset) atas aset-aset yang beragam (tangible asset). Aset-aset yang tangible dapat berupa kondisi geografis dan infrastruktur (P), lahan untuk berproduksi atau penyanga kebutuhan pokok (N), pengetahuan dan keterampilan (H), organisasi sosial, tata nilai tertentu/kebiasaan/norma sosial, kebersamaan (S), uang untuk pertukaran barang dan jasa (F), dan jaringan pengetahuan dan pengaruh (political capital). Cara pandang dalam membangun keterkaitan aset/sumberdaya dengan akses yang disediakan dapat disajikan dalam kerangka teori sebagai berikut:

Mengacu pada kerangka teori/skema yang dipaparkan dalam paragraf sebelumnya, penelitian ini menggunakan kerangka sustainable livelihood. Kerangka sustainable livelihood merupakan salah satu pendekatan yang menitikberatkan pentingnya peningkatan kapasitas atau kemampuan serta kepemilikan aset untuk mencapai kehidupan yang diharapkan. Di samping itu, pendekatan ini juga diharapkan akan mampu mengurangi kerentanan yang dihadapi oleh warga khususnya yang ada di Desa Sabedo. Kerangka sustainable livelihood memiliki beberapa prinsip dasar. Pertama, kerangka sustainable livelihood (SL), menitikberatkan perhatian pada “human” atau penduduk yang meliputi apa yang dihadapi oleh warga desa, perbedaan dan persamaan pendapat mengenai sumber aset desa dan sumber pendapatan/ekonomi masyarakat yang ada di desa Sabedo, dan dampak perbedaan/persamaan pendapat bagi warga khususnya dalam memahami penghidupan berkelanjutan. Prinsip selanjutnya yang dijelaskan dalam SL ialah warga atau orang yang bersangkutanlah yang dapat menjadi aktor kunci untuk menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini khususnya berkaitan dengan identifikasi aspek penting yang dimiliki.

Satu “keunikan” yang dimiliki oleh kerangka SL ialah upayanya dalam mengembangkan keyakinan pada warga akan pentingnya pengelolaan aset. Pengelolaan aset yang tepat dapat digunakan untuk mencapai pendapatan yang berkelanjutan. Dari lima

jenis aset yang dimiliki, aset alam berupa areal pertanian menjadi aset yang sangat potensial untuk dikembangkan. Desa Sabedo memiliki areal pertanian yang cukup luas dan didukung oleh irigasi pertanian yang cukup memadai terdiri dari irigasi primer dan irigasi sekunder serta infrastruktur jalan desa yang juga memadai yang menghubungkan desa Sabedo dengan Kecamatan Utan juga Kabupaten Sumbawa Bahkan akses menuju Pulau Lombok karena letak geografinya yang strategis. Jadi akses masuk dan keluar dari Desa Sabedo sudah cukup memadai, diamana akan sangat mendukung perekonomian di Desa Sabedo. Areal pertanian yang luas tersebut menjadi satu hal yang potensial untuk dikembangkan. BPS Kabupaten Sumbawa, Kecamatan Utan merupakan salah satu penyumbang atau penghasil padi dan jagung termasuk lima (5) besar sebagai kecamatan penopang sektor pertanian yang ada di Kabupaten Sumbawa. Ekonomi sektor pertanian terutama jagung merupakan sumber ekonomi yang menarik untuk dikaji karena budidaya jagung bisa ditanam di lahan basah pada musim kering dan di lahan tegalan/sistem ladang pada musim hujan. Harga jagung juga sangat menjanjikan karena bisa meningkatkan kesejahteraan petani dan juga masyarakat yang bergerak dalam pemasaran jagung tanpa mengesampingkan dampak faktor lingkungan disekitarnya. Maksudnya budidaya jagung sudah pada lahan yang seharusnya bukan merusak alam.

Pelaksanaan kerangka SL dari pentagon aset dalam hal pengelolaan aset yang berbasis aset desa diantara ASET penduduk dan ASET kekuatan sosial masyarakat. Aset sosial Di Desa Sabedo atau kekuatan sosial masyarakat desa sangat tergantung dari pejabat desa seperti kepala desa, sekrestaris desa dan perangkat desa lainnya dimana mereka memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan yang dilakukan melalui musyawarah desa. Kekuatan sosial dimaksud disini adalah interaksi antara *people to people* sangat penting dalam berjalannya SL aset desa. Contoh dalam Forum Guide Desa (FGD tingkat desa) di kantor Desa Sabedo membahas aset desa yang penting untuk dikelolah BUMDES Sabedo, mereka sepakat untuk mengembangkan aset desa yang lain melalui dana BUMDES diantaranya sumber air desa WISLIK dan wirausaha madu trigona yang sudah dikembangkan oleh kelompok tani peternak madu trigona yang ada di desa Sabedo yang letaknya di dusun Sabedo 2. Peternakan madu trigona selain sangat cocok dikembangkan karena lokasinya yang strategis dan didukung aset fisik diantaranya sarana transportasi dan SDM, kelompok tani peternak madu trigona mendapat bimbingan teknis cara pemuliaan/pemiliharaan sampai pada pengemasan dan pemasarannya oleh tim teknis dari Fakultas Pertanian UNRAM Mataram dari program studi teknologi pertanian. Jadi dengan konsep SL maka program pengembangan madu trigona juga akan berdampak pada peningkatan pendapat petani peternak madu trigona yang walaupun hanya dilakukan sebagai kerja sampingan petani, tetapi akan sangat mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan petani karena mendapat penghasilan tambahan. Dampak lainnya yaitu pendapatan BUMDes dan Desa juga bertambah dan bisa dikembangkan lagi untuk mengelolah aset desa lainnya seperti sumber air desa WISLIK yang butuh dana juga untuk

pengembagannya agar bisa dinikmati masyarakat desa baik dimusim hujan maupun dimusim kemarau dan secara otomatis dana desa dan BUMDes juga akan berkembang lagi. Sehingga SL akan terus memutar sesuai dengan kondisi perputaran aset/ekonomi Desa Sabedo.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di Desa Sabedo mengenai peta asset desa dan lembaga ekonomi yang ada di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa berdasarkan temuan lapangan asset desa yang strategis dan potensial untuk dikembangkan pemerintah Desa Sabedo yang bisa mendorong perekonomian desa ada 3 yaitu: pengelolaan mata air desa, tanah bengkok milik desa dan peternakan madu trigona. Desa dapat memprioritaskan rencana kegiatan pengembangan potensi desa yang belum dikembangkan seperti: (1) Memperbaiki dan melanjutkan pengembangan perusahaan air desa waslik agar bisa dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat desa yang lebih luas. (2) Memberikan suntikan dana untuk pengembangan peternakan madu trigona Sp, agar bisa menjadi produk unggulan desa dan bisa meningkatkan pendapatan petani peternakan madu, serta bisa menjadi pendapatan sampingan yang menjanjikan buat menambah pendapatan masyarakat Desa Sabedo. (3) Pengembangan potensi desa dan produk unggulan desa bisa dimasukkan dalam rencana kerja pembangunan desa karena sudah sesuai dengan rencana prioritas kegiatan yang ada dalam RKP-Desa (Rencana Kerja Pembangunan Tahunan Desa) untuk tahun 2019 menggunakan Kas Desa dan ADD (Alokasi Dana Desa), seperti tercatup dalam dibawah ini: Sumber RKP Desa Sabedo, 2018 : (a) Peningkatan usaha produktif untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat. (b) Pemanfaatan potensi dan rehabilitasi sarana pendukung yang ada untuk meningkatkan pendapatan pertanian. (4) Membentuk unit usaha baru berbasis ekonomi local. (5) Pendirian pusat pemasaran terpadu untuk mendorong usaha ekonomi produktif.

DAFTAR PUSTAKA

BUMDes Sabedo. (2018). *Laporan Tahunan BUMDes LKM Desa Sabedo*. Pemerintahan Desa Sabedo.

IRE. (2018). *Laporan Riset Pengembangan dan Pelembagaan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sumbawa (NTB)*. IRE Yogyakarta.

Julmansyah. (2010). *Badan Usaha Milik Desa*. Bappeda Sumbawa.

Peraturan Deaerah Kabupaten Sumbawa. (2016). *Tentang Rencana Pembangunan Daerah Jangka Menengah tahun 2016 - 2021*. Pemerintah Kabupaten Sumbawa.

Profil Desa Sabedo (2017). *Laporan Tahunan Desa Sabedo*. Pemerintah Desa Sabedo kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa Sabedo. (2018). *Tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa Sabedo tahun 2019*. Pemerintah Kabupaten Sumbawa.